

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Pengumpulan Data**

Pada Bab Hasil dan Pembahasan ini, akan dijelaskan mengenai hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan sesuai dengan teori yang berkaitan dengan efektivitas yang ada pada Bab II. Data yang sudah terkumpul diharapkan mampu menjawab permasalahan sesuai dengan apa yang telah difokuskan, dengan bantuan teori efektivitas yang sesuai dengan pelaksanaan Program Kemitraan atas temuan penelitian ini.

Bab ini dibagi kedalam dua kelompok, bagian pertama yaitu merupakan hasil pengumpulan data tentang Program Kemitraan yang dijalankan PTPN VII dan bagian kedua adalah pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan teori efektivitas, yang dinilai dari dua sudut pandang efektivitas Program Kemitraan. *Pertama*, efektivitas berdasarkan pelaksanaan Program Kemitraan dan *kedua*, adalah efektivitas dari hasil yang dicapai Program Kemitraan yaitu perkembangan UMKM yang menjadi mitra binaan PTPN VII.

### **5.1 Informan Penelitian**

Efektivitas dapat diukur dari perbandingan dua fokus penelitian yaitu: pelaksanaan Program Kemitraan PTPN VII dan perkembangan UMKM Mitra Binaannya. Informan dari pelaksanaan Program Kemitraan yaitu Staf PTPN VII dan informan fokus penelitian perkembangan UMKM yaitu Pemilik UMKM Mitra Binaan PTPN VII berikut informan dalam penelitian ini:

**Tabel 8.**  
**Informan dari PTPN VII**

No.	Nama	Jabatan	No. Pegawai	Tanggal Lahir	Tanggal masuk kerja	Pendidikan
1.	Sidik Purnomo	Staf Umum Distrik Way Sekampung	3826001882	12-06-1960	16-08-1982	SLTA
2.	Siswanto	Sinka PKBL UU Rejosari	2846102264	16-06-1961	01-07-1984	SLTA
3.	Suharpen	Sinder PKBL UU Rejosari	2876103660	06-07-1961	21-03-1987	SLTA
4.	Khairil Muslim	Krani PKBL UU Rejosari	38885803692	24-04-1965	12-06-1990	SLTA

Sumber: Komposisi Pekerja PT Perkebunan Nusantara VII (2012)

**Tabel 9.**  
**Informan dari UMKM Mitra Binaan Program Kemitraan PTPN VII**

No.	Nama Pemilik Usaha	Jenis Usaha	Alamat	Jumlah Pinjaman
1.	M. Tohirin	Gerabah	Dusun Sidoharjo RT. 12, RW. 04. Kabupaten Lampung Selatan	Rp. 20.000.000,-
2.	Slamet Mutamarudin	Usaha Genteng SWL	Dusun Sidoharjo RT. 12 RW 04 Desa Negara Ratu Kecamatan Natar	Rp. 3.000.000,-
3.	Fahrozi	Industri Rotan	Desa Bumisari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan	Rp. 10.000.000,-
4.	Nazarudin	Sulam Usus dan Kesenian Batik	Desa Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan	Rp 20.000.000,-
5.	Fajar	Gitar Gernuk	Desa Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan	Rp 10.000.000,-

Sumber: UMKM Mitra Binaan PTPN VII Unit Rejosari (2012)

### 5.1.1 Program Kemitraan PT. Perkebunan Nusantara VII

Bagi perusahaan BUMN, Program Kemitraan merupakan salah satu bagian dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN. Program ini wajib untuk dilakukan karena pada dasarnya telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Di dalam Undang- Undang tersebut dijelaskan bahwa BUMN wajib turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat. Sesuai juga dengan visi PTPN VII, “Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri yang tangguh dan berkarakter global”, maka BUMN ini dituntut mampu menciptakan dan mendukung keberlanjutan perusahaan melalui harmonisasi kepentingan perusahaan, hubungan sosial kemasyarakatan dan lingkungan.

PTPN VII dituntut menjadi perusahaan yang *profitable*, makmur (*wealth*) dan berkelanjutan (*sustainable*), sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional. Dalam rangka merealisasikan hal tersebut dengan memperhatikan implikasi perkembangan global maka PTPN VII mencanangkan sebuah jargon “*PTPN VII Peduli 7*” yang bersifat *people-centered, participatory, empowering and sustainable*, meliputi:

1. Peduli kemitraan sebagai wujud kepedulian perusahaan dalam upaya terciptanya pertumbuhan ekonomi rakyat.
2. Peduli bencana alam sebagai wujud kepedulian perusahaan kepada korban musibah bencana alam.
3. Peduli pendidikan sebagai wujud kepedulian perusahaan dalam hal peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.
4. Peduli kesehatan sebagai wujud kepedulian perusahaan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

5. Peduli pembangunan sebagai wujud kepedulian perusahaan dalam upaya meningkatkan kondisi sarana dan prasarana umum.
6. Peduli keagamaan sebagai wujud kepedulian perusahaan dalam upaya meningkatkan sarana prasarana ibadah, dan
7. Peduli pelestarian lingkungan sebagai wujud kepedulian perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VII (2012)

Program Kemitraan PTPN VII Peduli 7 ini merupakan suatu wujud kepedulian perusahaan terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Perusahaan menyediakan pinjaman lunak yang merupakan pinjaman dana dengan bunga yang rendah serta mendapatkan pelatihan, pembinaan dan pengawasan demi perkembangan UMKM . UMKM sekitar lingkungan PTPN VII diikutsertakan untuk menggali potensi yang mereka miliki. Program ini merupakan suatu kebutuhan sosial perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan *sustainability* perusahaan.

### **5.1.2 Program Kemitraan yang Dilakukan dan Dikembangkan PTPN VII**

Program-program yang dilakukan dan dikembangkan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) antara lain:

1. Program Kemitraan pada bidang industri:
  - Sandang : bordir, tenun, konveksi, batik, dll
  - Pangan : makanan ringan dan pokok
  - Alat produksi : mangkok sadap, alat panen, dll
  - Percetakan

2. Program Kemitraan pada bidang perdagangan:
  - Warung sembako/gerabakan/manisan
  - Pakaian, Peralatan listrik
  - Warung makam, Pedagang kaki lima
3. Program Kemitraan pada bidang perikanan:
  - Tambak, Kolam air deres, keramba
4. Program Kemitraan pada bidang perkebunan:
  - Kebun karet, kelapa sawit, kebun tebu
5. Program Kemitraan pada bidang pertanian:
  - Kebun jagung, ubi, padi
  - Kebun sayur, kebun buah
6. Program Kemitraan pada bidang peternakan:
  - Ternak sapi, ayam, babi, kambing dan ternak itik, dll
7. Program Kemitraan pada bidang jasa:
  - Menjahit, salon, biro jasa
  - Persewaan peralatan, pangkas rambut, fotocopy, dll
8. Program Kemitraan pada bidang lainnya:
  - Koperasi
  - Kelompok Usaha Bersama (KUB)

### 5.1.3 Persyaratan dan Prosedur Permohonan Pinjaman Program Kemitraan

#### A. Persyaratan UMKM Calon Binaan Program Kemitraan PTPN VII

Bagi calon mitra binaan yang mengajukan permohonan pinjaman dana kemitraan harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh PTPN VII, calon Mitra Binaan yang akan mendapat pinjaman Program Kemitraan PTPN VII harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

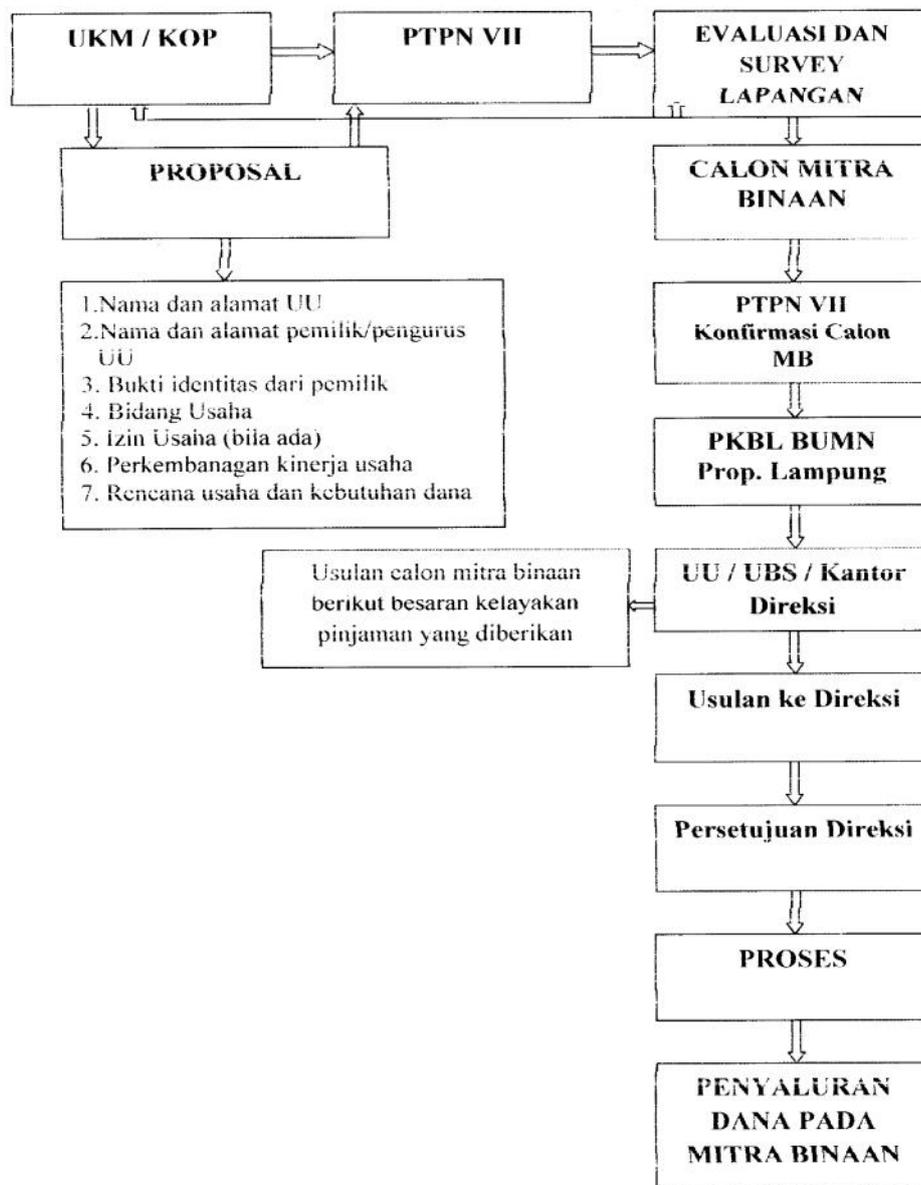
- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (*dua ratus juta rupiah*), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (*satu milyar rupiah*).
- b. Usaha tersebut milik Warga Negara Indonesia (WNI).
- c. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- d. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau Badan Usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
- e. Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.
- f. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun.
- g. Belum memenuhi persyaratan perbankan (*non bankable*).

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VII (2012)

#### B. Prosedur Penyaluran Dana Kemitraan

PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) sudah memiliki standar operasional prosedur penyaluran dana pinjaman sendiri. Calon Mitra Binaan yang telah memenuhi persyaratan di atas, dapat mengajukan permohonan pinjaman dana Program Kemitraan dengan menunjukkan rencana penggunaan dana pinjaman dalam rangka mengembangkan usahanya seperti pada gambar berikut :

**Gambar 4.**  
**Standar Operasional Prosedur Penyaluran Dana Kemitraan**



Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VII (2012)

Calon mitra binaan dalam proposal yang diajukan wajib memuat sekurang-kurangnya data sebagai berikut:

- a. Nama dan alamat pemilik/pengurus unit usaha.
- b. Bukti identitas diri pemilik/pengurus.
- c. Bidang usaha.
- d. Izin usaha atau surat keterangan usaha dari pihak yang berwenang.
- e. Perkembangan kinerja usaha (arus kas, perhitungan pendapatan dan beban, neraca, atau data yang menunjukkan keadaan keuangan serta hasil usaha).
- f. Rencana usaha dan kebutuhan dana.
- g. Agunan/Jaminan.

Setelah pengajuan proposal selesai, dari pihak PTPN VII melakukan survei lapangan, untuk mengecek kebenaran isi proposal agar bisa ditentukan jumlah yang pantas diberikan kepada UMKM yang mengajukan dana Program Kemitraan ini. Berikut penjelasan Bapak Khairil (krani kemitraan UMKM dan Bina Lingkungan):

“Semua itu kan sudah ada jalurnya, dimulai dari UMKM yang mengajukan proposal terus di cek laporannya lalu unit usaha akan turun ke lapangan setelah itu dilaporkan ke distrik semua laporan yang didapat dari lapangan, dari distrik dikirim lagi ke kantor direksi, baru survei yang terakhir dari tim survei kantor direksi langsung yang datang, baru bisa dana nya turun ke UMKM”. (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

#### **5.1.4 Surat Perjanjian Pinjaman Program kemitraan PTPN VII**

Salah satu prosedur yang harus ditaati oleh pelaku UMKM dalam permohonan pinjaman dana Program Kemitraan adalah menandatangani surat perjanjian pinjaman dana Program Kemitraan. Perjanjian tersebut digunakan untuk mengikat hubungan antara UMKM calon Mitra Binaan dan PTPN VII. Surat perjanjian memiliki kekuatan hukum untuk membuat aturan yang jelas antara hak dan kewajiban diantara kedua belah pihak.

Dalam perjanjian pinjaman Program PKBL antara PTPN VII (Persero) dengan Mitra Binaan dinyatakan bahwa PTPN VII (Persero) diwajibkan untuk memberikan pinjaman dana Program Kemitraan secara tunai/selembar cek kepada Mitra Binaan setelah menerima jaminan/agunan dari Mitra Binaan guna dimanfaatkan sebagai modal kerja untuk pengembangan usaha. Berikut penuturan Bapak Siswanto (manager Kemitraan Unit Usaha Rejosari) :

Setelah pengajuan proposal selesai, UMKM juga harus mentandatangani surat perjanjian permohonan pinjaman, semua itu dilakukan harus ada dasar hukumnya, biar jelas nanti jalan ke depannya. Semua itu dilakukan agar UMKM Mitra Binaan ada rasa tanggung jawab. (wanwancara dilakukan tanggal 11-11-2012)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hak dan kewajiban masing masing pihak antara UMKM mitra binaan dan PTPN VII di dalam surat perjanjian sebagai berikut:

**a. Hak dan Kewajiban PT. Perkebunan Nusantara VII**

dapat disimpulkan dari isi surat perjanjian Program Kemitraan diketahui bahwa kewajiban dari PTPN VII adalah memberikan pinjaman uang Program Kemitraan kepada UMKM Mitra Binaan sesuai dengan apa yang telah disepakati dalam perjanjian. Adapun Hak dari PTPN VII yaitu:

- a. Menerima agunan asli Sertifikat Tanah/asli BPKB Kendaraan dari Mitra Binaan selaku debitur sebagai jaminan sampai lunasnya pokok pinjaman dan bunga.
- b. Menerima angsuran pinjaman dari Mitra Binaan setiap bulannya sejumlah uang yang dipinjam ditambah bunga pinjaman sebesar 6% per tahun yang dapat dibayarkan melalui Bank yang ditunjuk atau pun secara tunai di Kantor PTPN VII (Persero)
- c. Menerima laporan dari Mitraa Binaan selaku debitur setiap 3 (*tiga*) bulan mengenai perkembangan penggunaan dana Program Kemitraan PTPN VII (Persero).

- d. Meminta mencantumkan nama dan logo PTPN VII (Persero) pada papan nama usaha Mitra Binaan dengan ukuran minimal 60cm x 40cm disertai kalimat: Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero).
- e. Melakukan penagihan atas pokok pinjaman dan bunga kepada Mitra Binaan selaku debitur. Apabila terjadi pinjaman macet maka PTPN VII (Persero) berhak menyita agunan yang dijaminkan Mitra Binaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut hak PTPN VII adalah menerima pembayaran angsuran dari UMKM Mitra Binaan sesuai dengan yang dijanjikan, sedangkan hak UMKM Mitra Binaan adalah mendapat pinjaman uang dari Program Kemitraan sebagai modal kerja untuk perkembangan usaha.

#### **b. Hak dan Kewajiban Mitra Binaan**

Hak UMKM Mitra Binaan selaku peminjam (*Debitur*) dalam perjanjian kredit Program Kemitraan PTPN VII adalah menerima pinjaman uang, sedangkan kewajibannya adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan usaha sesuai rencana yang telah disetujui, dan apabila terjadi alih usaha/kegiatan maka harus melaporkannya kepada PTPN VII (Persero).
- b. Menyelenggarakan pencatatan dan pembukuan kegiatan usaha secara tertib.
- c. Membuat laporan kepada PTPN VII (Persero) setiap 3 (tiga) bulan semenjak dana diterima, mengenai perkembangan penggunaan dana Program Kemitraan PTPN VII (Persero).
- d. Mencantumkan nama dan logo PTPN VII (Persero) pada papan nama usaha dengan ukuran 60cm x 40cm yang dipasang di depan tempat/lokasi usaha disertai kalimat: Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero).
- e. Menyerahkan agunan kepada PTPN VII (Persero) sebagai jaminan selama jangka waktu yang ditentukan dalam perjanjian pinjaman Program Kemitraan.
- f. Membayar angsuran pokok plus bunga setiap bulan kepada PTPN VII (Persero).

Berdasarkan pada uraian tersebut isi kontrak/perjanjian yang mengatur hak dan kewajiban pihak- pihak dalam perjanjian pinjaman dana Program Kemitraan PTPN VII, seluruh isi dari perjanjian kredit ditentukan secara sepihak oleh PTPN VII (Persero) yang posisinya lebih kuat dibandingkan dengan Mitra Binaan.

Semua itu karena dalam kenyataanya PTPN VII adalah BUMN yang memberikan dana. Sehingga isi dari perjanjian tersebut lebih banyak mencantumkan kepentingan-kepentingan PTPN VII daripada Mitra Binaan. Hal ini dikarenakan PTPN VII menanggung resiko yang besar atas pinjaman macet dari Program Kemitraan karena meskipun dalam perjanjian pinjaman tersebut disertai anggunan namun PTPN VII hanya dapat menyita agunan tanpa dapat menjual anggunan tersebut.

## **5.2 Pembahasan**

Fokus tujuan penelitian ini adalah mengukur tingkat efektifitas Program Kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Way Sekampung, Unit Usaha Rejosari. Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (1995), efektifitas adalah posisi pada skala keefektifan dari pelaksanaan program dilapangan yang diperlihatkan dari aspek pelaksanaan, pemanfaatan dan hasil yang dicapai program. Efektivitas juga bisa diartikan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan (Emerson dalam Handayani, 1996). Sehingga apabila tujuan tersebut telah dicapai, baru dapat dikatakan program tersebut efektif.

Perbandingan Input dan Output menjadi indikator penting dalam menilai dan mengevaluasi keefektifan pelaksanaan Program Kemitraan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Distrik Way Sekampung, Unit Usaha Rejosari. Indikator input dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program Kemitraan sedangkan indikator output adalah perkembangan UMKM yang telah menjadi Mitra Binaan Program Kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII.

### **5.2.1 Efektifitas Dari Sisi Pelaksanaan Program Kemitraan**

#### **A. Indikator yang Ditetapkan Perusahaan Dalam Pemilihan Calon Mitra Binaan**

Tidak ada ketentuan khusus yang ditetapkan PTPN VII dalam pemilihan calon Mitra Binaan. Calon Mitra Binaan dapat mengajukan pinjaman modal melalui PTPN VII yang terdekat dari tempat tinggal dan tempat usahanya. Berikut penuturan Bapak Suharpen (sinder Program Kemitraan):

”Dalam mengenali calon mitra binaan PTPN VII tidak seperti bank, tidak harus detail. Yang digunakan hanya metode 5C: *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*. Itupun tidak sepenuhnya dipakai karena PTPN VII tidak mencari cari untung, PTPN VII ada untuk membantu UMKM untuk berkembang.” (wawancara dilakukan tanggal 011-11-2012).

Sesuai dengan standar operasional peminjaman dana di PTPN VII, calon Mitra Binaan yang mengajukan dana pinjaman Program Kemitraan diwajibkan untuk membuat proposal mengenai usaha yang ditekuninya dan membuat laporan keuangan usaha tersebut. Untuk melihat apakah usaha calon Mitra Binaan tersebut pantas atau tidak mendapatkan pinjaman modal sebesar yang di ajukan oleh calon

mitra binaan, maka perusahaan akan melakukan survei lapangan untuk memutuskan pinjaman modal usaha calon mitra binaan. Diperjelas dengan pernyataan Bapak Khairil Muslim (krani Program Kemitran dan Bina Lingkungan):

“Tidak ada keritria khusus yang ditetapkan, tetapi pengajuan proposal harus sesuai dengan domisili daerah UMKM dan unit usaha PTPN yang dekat dengan lokasi UMKM, setelah itu dilihat usaha dan proposalnya dan di lakukan survei..” (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Metode analisis 5C yang digunakan PTPN VII dalam menentukan calon Mitra Binaan tidak terlalu efektif karena filosofi awal dari Program Kemitraan adalah bentuk kepedulian perusahaan dalam membantu pengusaha mikro, kecil dan menengah sehingga berkembang menjadi mandiri dan tangguh dalam dunia bisnis sekarang ini.

#### **B. Indikator Penentuan Jumlah Pinjaman Dana Untuk UMKM Mitra Binaan**

Dalam pelaksanaan Program Kemitraan yang dilakukan oleh PTPN VII skala jumlah pinjaman dibagi menjadi dua, skala mikro 1- 10 juta dan Usaha Kecil Menengah (UKM) 10-50 juta. Skala mikro pinjaman diberikan kepada usaha kelompok dan dananya tidak dibebankan olehe anggunan. Berbeda dengan yang skala UKM, UKM diwajibkan menggunakan anggunan, karena besarnya jumlah pinjaman dan merupakan usaha perseorangan yang sudah berkembang. Berikut penjelasan Bapak Bapak Khairil Muslim (krani kemitraan UMKM dan Bina Lingkungan):

”Tidak ada batasan dalam penentuan jumlah pinjamannya, seperti tadi yang sudah saya bilang semua pinjamannya sesuai dengan keperluan UMKM, apa yang dibutuhkan dengan UMKM dibandingkan juga dengan omset dan laporan keuangannya. Jadi akan ketahuan jumlah yang dibutuhkannya sesuai tidak dengan kemampuan mereka untuk mengembalikan pinjamannya.”. (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Pernyataan diatas diperjelas dengan pernyataan Bapak Fahrozi (Pengrajin rotan Mitra Binaan PTPN VII):

“Pinjamam yang akan kita diajukan lebih besar, misalkan kita mengajukan Rp 30.000.000,-, jarang yang dipenuhi Rp 30.000.000,-, paling banyak yah dipenuhinya Rp 20.000.000- Rp 25.000.000,-”. (wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Perusahaan PTPN VII tidak menentukan indikator khusus dalam penentuan besarnya pinjaman yang akan diberikan ke UMKM. UMKM nya yang pertama mengajukan besarnya pinjaman yang diperlukan setelah itu dilakukan survei oleh pihak PTPN VII untuk dibandingkan kenyataan dan laporan keuangan yang ada di dalam proposal, baru ditentukan seberapa besar untuk pinjamannya berdasarkan skala yang ditentukan oleh PTPN VII.

PTPN VII juga memberikan pinjaman Program Kemitraan disertai dengan adanya agunan berbentuk sertifikat tanah/Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) yang didaftarkan oleh UKM Mitra Binaan yang pada skala UKM diwajibkan menggunakan agunan, sebagaimana tertuang dalam kontrak perjanjian. Agunan tersebut hanya sebagai ikatan moral dan bersifat formalitas bagi UKM Mitra Binaan untuk lebih bertanggung jawab dalam menggunakan dana kredit Program Kemitraan, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kredit macet Program Kemitraan. Berikut penuturan Bapak Suharpen (sinder Program Kemitraan):

“Penentuan besarnya jumlah pinjaman di PTPN dibagi dalam dua skala, skala UKM dan mikro. Skala mikro tidak menggunakan agunan, besarnya Rp1.000.000 – Rp 10.000.000, dana juga dibagi-bagi lagi, kalau yang mikro pengajuannya berkelompok, tetapi kalau yang UKM itu besar dari Rp 10.000.000- Rp 50.000.000 usaha perseorangan. makanya untuk skala UKM wajib menggunakan agunan“. (wawancara dilakukan tanggal 10-11-2012)

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Pak Amar dan Bapak Fajar yang merupakan

Mitra Binaan PTPN VII:

Menurut Bapak Amar (pengrajin genteng): ”Skala mikro tidak menggunakan agunan tetapi skala UKM menggunakan agunan, di PTPN VII agunan yang diberikan dapat menggunakan agunan hak milik orang lain, orang yang meminjamkan agunan hanya memberikan tanda tangan di atas materai”. (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

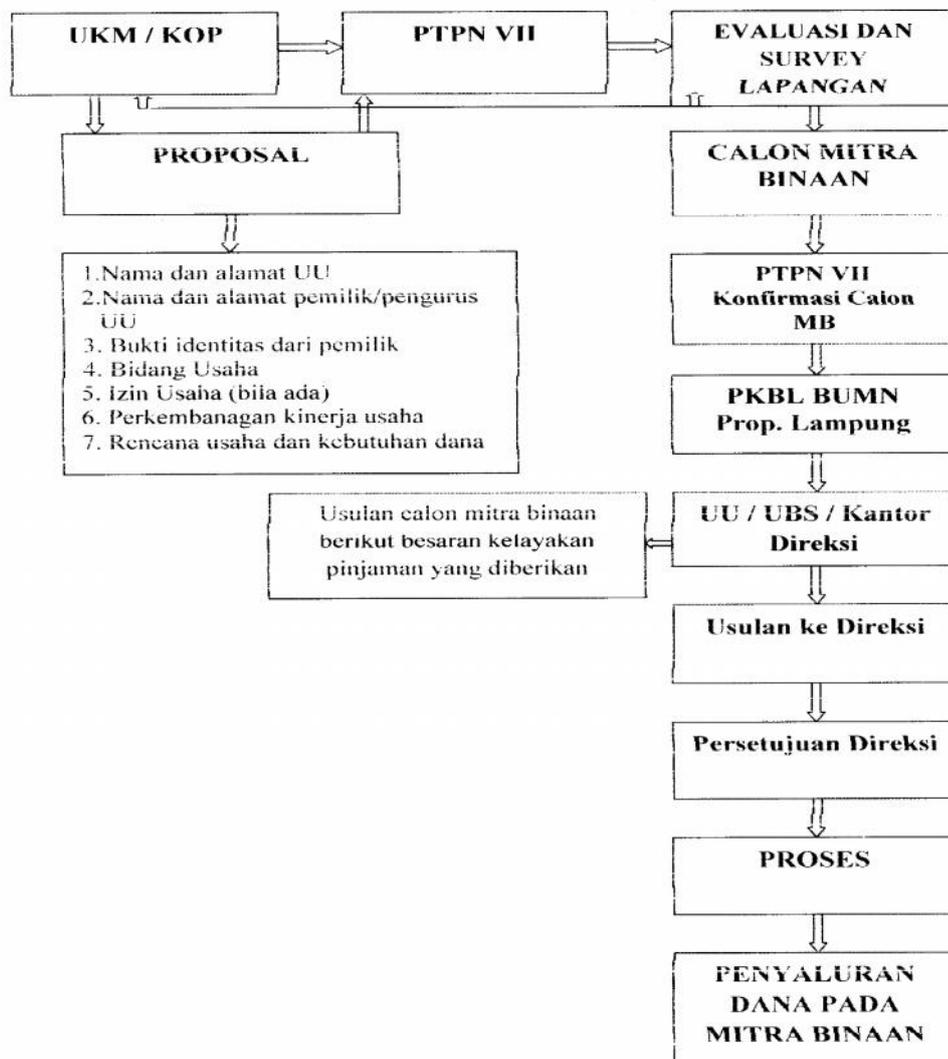
Menurut Bapak Fajar (pengrajin gitar gernuk): “Kita hanya mengajukan, saya juga masuknya ke skala UKM setelah itu estimasinya dari perusahaan yang menentukan.. kita mengajukan Rp 50.000.000,- setelah itu PTPN VII menentukan batas kemampuan kita berapa PTPN VII yang menilai saya masuk ke Skala UKM. Sebetulnya.” (wawancara dilakukan tanggal 09-11-2012)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suharpen (sinder Program Kemitraan), Bapak Amar (Mitra Binaan PTPN VII) dan Menurut Bapak Fajar (pengrajin gitar gernuk) diatas, dapat disimpulkan bahwa calon UKM yang mengajukan pinjaman dengan agunan dapat mendaftarkan agunan milik orang lain dengan syarat pemilik agunan bersedia menandatangani surat perjanjian dengan PTPN VII, jika pihak pertama (UKM mitra binaan) terjadi kredit macet maka PTPN VII berhak menyita agunan yang di daftarkan oleh UKM calon Mitra Binaan.

### C. Proses penyaluran dana pinjaman dari perusahaan ke UMKM mitra binaan

PT. Perkebunan Nusantara VII sudah memiliki standar operasional prosedur penyaluran dana pinjaman sendiri. Calon Mitra Binaan yang telah memenuhi persyaratan di atas, dapat mengajukan permohonan pinjaman dana Program Kemitraan dengan menunjukkan rencana penggunaan dana pinjaman dalam rangka mengembangkan usahanya seperti pada gambar berikut :

**Gambar 4.**  
**Standar Operasional Prosedur Penyaluran Dana Kemitraan**



Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VII (2012)

Calon mitra binaan dalam proposal yang diajukan wajib memuat sekurang-kurangnya data sebagai berikut:

- a. Nama dan alamat pemilik/pengurus unit usaha.
- b. Bukti identitas diri pemilik/pengurus.
- c. Bidang usaha.
- d. Izin usaha atau surat keterangan usaha dari pihak yang berwenang.
- e. Perkembangan kinerja usaha (arus kas, perhitungan pendapatan dan beban, neraca, atau data yang menunjukkan keadaan keuangan serta hasil usaha).
- f. Rencana usaha dan kebutuhan dana.
- g. Agunan/Jaminan.

Setelah pengajuan proposal selesai, dari pihak PTPN VII melakukan survei lapangan, untuk mengecek kebenaran isi proposal agar bisa ditentukan jumlah yang pantas diberikan kepada UMKM yang mengajukan dana Program Kemitraan ini. Berikut penjelasan Bapak Khairil (krani kemitraan UMKM dan Bina Lingkungan):

“Semua itu kan sudah ada jalurnya, dimulai dari UMKM yang mengajukan proposal terus di cek laporannya lalu unit usaha akan turun ke lapangan setelah itu dilaporkan ke distrik semua laporan yang didapat dari lapangan, dari distrik dikirim lagi ke kantor direksi, baru survei yang terakhir dari tim survei kantor direksi langsung yang datang, baru bisa dana nya turun ke UMKM”. (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Untuk melakukan permohonan juga, UMKM tidak harus mengajukan ke Unit Usaha PTPN VII terdekat, tetapi juga bisa pengajuan langsung ke Kantor Direksi PTPN VII. Berikut Penuturan Bapak Amar (Pengrajin Genteng Mitra Binaan PTPN VII):

“Sebenarnya kalau kita mau mengajukan itu tidak masalah jika langsung ke kantor direksi, tidak ada peraturannya harus ke Rejosari atau wilayah yang paling dekat dengan tempat usaha, tetapi kita tidak enak sama pegawai sini kalau langsung ke Kantor Direksi. Kalau survei ada, hanya satu kali dari kantor direksi langsung, dari PTPN disini dulu sekali hanya memberikan data-data, Lalu dari PTPN disini dikirim ke kantor direksi, dua bulan baru kantor direksi survei kesini. Paling cepat sekitar setengah tahun karena programnya ada itu setahun dua kali, dari akhir bulan sama pertengahan”. (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Prosedur yang juga cukup panjang ini membuat lama waktu dari mulai permohonan pinjaman dana Program Kemitraan sampai pencairan dana. Waktu yang cukup lama itu berpengaruh dalam perkembangan UMKM. Berikut pengungkapan Bapak Amar (Pengrajin genteng Mitra Binaan PTPN VII):

“ Menurut saya pengurusannya tidak ribet, ya cuman itu lama. misalkan proposal udah masuk ke PTPN VII, ya kita hanya bisa menunggu, misalkan kita nanya “pak gimana proposal kami, paling jawabanya :”uang ini kan uang muter, jadi jika orang sudah mengembalikan, baru kas ke isi kembali, sementara ini kan kas nya kosong, Jadi kita mau meminjamkan pakai apa sementara kas kosong“. (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Diperjelas dengan pernyataan bapak Fahrozi (Pengrajin rotan Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara VII):

“Mungkin ada kekurangannya sedikit, kalo berikan bantuan, ibaratnya waktunya terlalu panjang, kita kan sudah lunas tahap I terus kita mengajukan kembali, seharusnya kan kita jangan sampe satu bulan menunggu, karena mereka sudah tahu kita, sedangkan mereka ini lama sampai dua bulan bahkan lebih, PTPN VII bilangannya kayaknya nanti sebentar lagi sebentar lagi, jadi tidak tau kita ini, tidak ada kepastian. jadi keluhan kita sama PTPN VII ya itu aja. Apa benar-benar dana nya lagi kosong atau tidak, kita tidak ngerti. Harapannya jika pinjaman tahap II dan III dipercepat dan dipermudah.“. (wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Menurut pernyataan Bapak Amar dan Bapak Fahrozi dana yang dibutuhkan lama pencairannya. Paling cepat pencairan dananya setelah pengajuan proposal sekitar enam bulan. Untuk melakukan pinjaman tahap II pun harus mengikuti prosedur awal kembali. Sudah semestinya tidak perlu survei lapangan kembali, karena waktu tahap pertama tiap bulan dilakukan survei pengembangan kepada Mitra Binaan, otomatis PTPN VII sudah mengenal baik Mitra binaan tersebut.

Berbeda juga dengan bank yang cepat pencairan dananya. Sumber dana BUMN dan bank berbeda, bank adalah lembaga keuangan yang khusus untuk melakukan pinjaman, sedangkan BUMN adalah perusahaan bukan lembaga keuangan. Jadi dana Program Kemitraan bersumber dari 3% laba BUMN selama setahun. Berikut penuturan Bapak Sidik Purnomo (staf bagian umum Distrik Way Sekampung):

“Menurut saya kalau dikatakan efektif itu relatif, tetapi secara hukum memang belum bisa memenuhi kebutuhan di Lampung, pertama kendalanya memang karena keterbatasan dana dari PKBL, perlu diketahui bahwa PTPN VII itu posisinya ada di tingkat Provinsi, kemudian sekitar 23 kec dan 12 kab, sementara dana yang ada hanya 6%, 3% untuk kemitraan dan 3% untuk bina lingkungan jadi dana itu memang terbatas sekali karena luasnya jangkauan jadi sangat berat sekali.”(wawancara dilakukan tanggal 08-10-2012)

#### **D. Tata cara proses penagihan angsuran kepada UMKM mitra binaan**

Tata cara penagihan angsuran PTPN VII sudah sesuai dengan prosedurnya. PTPN VII tidak langsung menerima uang angsurannya tapi pembayaran angsuran pinjaman oleh Mitra Binaan diakses melalui bank. Jadi PTPN VII hanya perlu melihat struk bukti pembayaran angsuran ke bank. Tujuannya adalah mempermudah Mitra Binaan dalam proses pembayaran. jadi Tugas dan kewajiban

hanya mengecek struk pembayaran angsuran dan para petugas PTPN VII mengawasi perkembangan usaha tersebut melalui survei dan evaluasi perkembangan usaha serta melakukan pembinaan terhadap mitra binaannya yang akan berdampak positif terhadap kemajuan usaha mitra binaan. Berikut penjelasan dari Bapak Khairil (krani Program Kemitraan):

“Kami hanya mengawasi, setiap bulan kita kunjungi, kita tanya sudah membayar angsuran apa tidak, jika belum ditanya kendalanya kenapa. Karena UMKM juga melakukan pembayarannya ke bank bukan ke PTPN VII langsung. Jadi harus di cek bukti pembayarannya.” (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Dalam penagihan UMKM yang telat dalam pembayaran angsuran, PTPN VII Tidak ada tekanan dalam pengembalian modal usaha oleh pihak PTPN VII terhadap mitra binaan. Sistem penagihannya angsuran PTPN VII fleksibel, perusahaan ini memberikan toleransi keterlambatan pembayaran dengan jangka waktu 4 bulan. Hal ini merupakan wujud kepedulian PTPN VII kepada para Mitra Binaannya. Berikut penjelasan dari Bapak Amar (pengrajin genteng Mitra Binaan PTPN VII):

“ Prosesnya mudah dan sistem angsurannya pun tidak dipermasalahkan dengan PTPN VII, misalkan kita hanya mempunyai tanggungan uang setoran pokok yang sebesar Rp 500.000,- tetapi uang yang kita punya hanya Rp 200.000,- , Rp 200.000,- itu saja yang kita setorkan, yang penting setiap bulan ada uang masuk, tidak masalah, tidak pernah ditegur. paling tidak survei satu bulan sekali, ya karni kita juga bayar ke bank bukan langsung ke PTPN VII, slipnya kita fotocopy nanti petugas PTPNnya yang mengecek. jika ada UKM yang telat membayar angsuran. yang jelas dari pihak PTPN VII kalo empat bulan lima bulan baru ada konfirmasi kalo satu bulan dua bulan itu tidak.” (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Kenyataannya yang menunjukkan proses penagihan piutang sudah sesuai dengan pedoman bahkan PTPN VII Memberikan banyak sekali toleransi kepada Mitra Binaan, mengingat Program Kemitraan ini merupakan program yang berasaskan bantuan dan pembinaan masyarakat sekitar, bukan program yang semata-mata dilakukan untuk mencari keuntungan.

#### **E. Ketepatan UMKM dalam pembayaran angsuran pinjaman**

Ketepatan pelaku UMKM dalam membayar angsuran dan melunasi pinjaman dirasakan sudah cukup baik dan tepat waktu, meskipun ada beberapa UMKM yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran angsuran. Dalam proses ini, tolak ukur keberhasilannya berupa ketepatan waktu dari mitra untuk membayar angsurannya. Seperti yang dijelaskan pada pedoman PKBL, Kualitas pembayaran angsuran pinjaman Program Kemitraan yang dilaksanakan PTPN VII dinilai berdasarkan ketepatan waktu pembayaran pinjaman pokok pinjaman Mitra Binaan. Adapun penggolongan kualitas pinjaman ditetapkan PTPN VII sebagai berikut:

- a. Lancar, adalah pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- b. Kurang Lancar, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 30 (tiga puluh) hari dan belum melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- c. Diragukan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dan belum melampaui 270 (duaratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

- d. Macet, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 270 (duaratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara (2012)

Pembayaran angsuran pada Program Kemitraan yang dilakukan PTPN VII tidak harus sesuai dengan jumlah yang ditetapkan di awal kontrak perjanjian, dengan pembayaran angsuran yang dibawah batas angsurannya juga tidak dipermasalahkan oleh PTPN VII , yang penting dalam pembayarannya ada setoran dari UMKM Mitra Binaan. Dalam pelaksanaannya selama ini UMKM sudah banyak yang sudah lunas sebelum masa angsurannya selesai. Berikut penuturan Bapak Fahrozi dan Bapak Fajar (mitra binaan PTPN VII):

Menurut Bapak Fahrozi (pengrajin rotan): “Waktu itu Saya dua bulan pernah telat, masa angsuran saya tiga tahun lamanya, tetapi dua tahun saja sudah saya lunasin semua, aturannya kan setahun lagi saya bayarnya. Dua tahun itu maksud saya gak mundur. Kalo bank kan harus pas terakhir tanggal lima yah bayarnya juga harus tanggal lima”. (Wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Menurut Bapak Fajar (pengrajin gitar gernuk): “Ketepatan pembayaran saya Alhamdulillah lancar, mereka juga fleksibel tidak harus membayar seperti perjanjian awal dengan jumlah yang harus dibayarkan. Setidaknya kita sebagai peminjam harus mengembalikkan.” (Wawancara dilakukan tanggal 09-11-2012).

Pembayaran angsuran yang fleksibel dan tidak dipaksa menjadi daya tarik bagi peminjam dana lainnya untuk ikut bergabung menjadi Mitra Binaan program kemitraan PTPN VII.

#### **F. Tindakan yang dilakukan pihak PTPN VII terkait dengan keterlambatan pelaku UMKM membayar angsuran**

Pada prinsipnya Program Kemitraan adalah bentuk kepedulian perusahaan perseroan kepada masyarakat di sekitarnya bukan bank yang notabennya mencari untung dalam tiap pinjaman. Program Kemitraan yang pendanaannya bersumber dari 3% (tiga persen) laba BUMN. Dalam proses ini ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari proses ini adalah ketepatan cara penagihan dan ketepatan dalam memberikan solusi terhadap masalah mitra binaan sehingga tidak terjadi kemacetan pembayaran angsuran kembali.

Tindakan pihak PTPN VII terhadap mitra binaan yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran adalah mengidentifikasi masalah kemacetan pembayaran tersebut, perumusan masalah-masalah atau kendala yang di hadapi Mitra Binaan, kemudian dilakukanlah pencarian solusi terbaik untuk dapat memecahkan masalah keterlambatan pembayaran angsuran ini. Berikut penuturan Bapak Khairil (krani program kemitraan):

“PTPN VII fleksibel, jika sudah di cek kendalanya dilakukan pembinaan, dicari tahu pemecahan masalahnya gimana, kan semua itu pasti ada alasannya kenapa UMKM telat membayar, bisa jadi kan UMKM ada keperluan untuk pengembangan usahanya, karena itu tidak dibayar cicilannya. Itu kan wajar”. (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Berikut penuturan Bapak Amar dan Bapak Fahrozi Mitra Binaan PTPN tentang tindakan PTPN VII jika ada keterlambatan atau macet pembayaran angsuran Program Kemitraan PTPN VII:

Menurut Bapak Amar (pengrajin genteng): “Yang jelas dari pihak PTPN VII kalo empat bulan- lima bulan baru ada konfirmasi. jika hanya satu bulan- dua bulan tidak, itu juga dari PTPN VII juga yang setiap bulan kunjungan, mereka juga kan tujuannya bukan untuk mencari uang, semua itu kewajiban BUMN yang harus dikeluarkan.” (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Menurut Bapak Fahrozi (pengrajin rotan): “Kita dihubungin sama PTPN VII, dicari tau masalahnya dimana, di tanya permasalahanya, yah jika dimarahin tidak. Tidak seperti dibank, jika bank akan ditelpon, terus didatangi kitanya juga. Kalau di PTPN VII cukup dengan memberi tahu “Pak bulan ini saya lagi kosong uangnya, “yaudah kalau bisa bulan depan double” kata PTPN VII.” (Wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Adanya tenggang waktu pembayaran angsuran yang di berikan oleh PTPN VII merupakan bentuk kepedulian PTPN VII terhadap Mitra Binaanya. Walaupun juga pada kenyataannya ,PTPN VII hanya dapat menahan agunan asli Sertifikat Tanah/asli Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) yang dianggunkan oleh UKM Mitra Binaan tetapi tidak dapat menjual agunan tersebut, karena PTPN VII bukan lembaga perbankan yang bisnis intinya menghimpun dan menyalurkan pinjaman kepada masyarakat. Agunan tersebut dapat dikembalikan apabila Mitra Binaan telah menyelesaikan kewajibannya.

#### **G. Pemanfaatan dana operasional Program Kemitraan PTPN VII**

Pemanfaatan dana operasional Program Kemitraan sudah sesuai dengan tujuan Program Kemitraan yaitu untuk pengembangan UMKM Mitra Binaan yang mendapatkan modal pinjaman. Pengembangan usaha tersebut berupa pelatihan yang sesuai dengan usahanya dan studi banding ke luar daerah serta dipertemukan dengan pengusaha-pengusaha yang telah sukses.

Setiap ada pelatihan, studi banding dengan UMKM sukses dan Pameran-pameran di Lampung ataupun di luar Lampung seluruh biaya makanan, penginapan dan uang saku selama kegiatan, gratis diberikan oleh PTPN VII. Berikut penuturan Bapak Khairil Muslim (krani Program Kemitraan dan Bina Lingkungan):

“Biaya operasional itu kan untuk biaya pembinaan dan pengawasan, untuk melakukan survei setiap bulannya kita menggunakan kendaraan kantor. itu juga kan menggunakan dana operasionalnya, setiap ada pelatihan pun menggunakan dana itu, pelatihannya bermalam di hotel.” (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Dana operational didapat dari bunga pinjaman lunak Program Kemitraan PTPN VII. Bagi UMKM Mitra Binaan, membayar bunga 0,5% tiap bulannya tidak memberatkan pelaku usaha. Dari semua biaya yang besar untuk berbagai pelatihan dan pameran yang dikeluarkan oleh PTPN VII dalam rangka pengembangan UMKM Mitra Binaan tidak sebanding dengan kecilnya bunga 0,5% yang dibayarkan oleh UMKM Mitra Binaan. Berikut pengungkapan Bapak Amarudin (pengusaha genteng Mitra Binaan PTPN VII):

”Dana operasioanal yang 0,5% itu benar-benar tidak terasa, tidak ada pengaruh, misalkan pengajuan Rp 10.000.000,- aja bunganya cuman Rp 50.000,- itu dibandingkan dengan yang pelatihan. tidak ada apa-apanya. Bunga itu bisa dikatakan tidak aktif, kalo kita setornya aktif kan bunga nya gak ngaruh. kalo keuntungan dari PTPN emang paling banyak”. (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Dalam pelaksanaan pelatihan, PTPN VII bekerja sama dengan Perguruan Tinggi untuk memberikan pemateri tentang manajemen yang baik. Pematerinya adalah orang yang berkompeten dalam bidang kewirausahaan. Untuk mengundang pemateri yang berkompeten juga diperlukan biaya yang cukup besar, Otomatis

digunakan juga dana operasional. Jadi pemanfaatan dana Operasional dalam Program Kemitran PTPN VII ini sudah sesuai dengan visi dan misi Perusahaan dalam pengembangan UMKM.

#### **H. Upaya pengembangan UMKM yang dilakukan PTPN VII**

Pelatihan yang diberikan oleh PTPN VII adalah suatu bentuk konkrit upaya pembinaan Mitra Binaan. PTPN VII juga menjalin kerjasama dengan Universitas Lampung untuk mengisi acara pelatihan yang berkaitan dengan manajemen dan kewirausahaan. Berikut penjelasan Bapak Suharpen (Sinder Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PTPN VII):

“Ada yang di Lampung, terus ada juga yang keluar Lampung, di Bandung, Jogja, Kudus, pokoknya ada. Acara besar yang seperti itu hanya dilakukan satu tahun sekali kadang-kadang dua kali, itu juga kan kantor direksi yang ngadainnya, itu juga kerja sama dengan ekonomi UNILA, jadi pematerinya kan berkompetenn dibidangnya. Pokoknya disana itu dilatih macam macam, pembukuan juga diajarin disana kebanyakan UMKM kan berasal dari desa, jadi kurang mengerti tentang manajemen yang baik.” (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Berikut penuturan Bapak Amar (pengusaha genteng Mitra Binaan PTPN VII) dan Bapak Tohirin (pengusaha gerabah Mitra Binaan PTPN VII) yang sudah pernah mengikuti pelatihan di Lampung dan Luar daerah:

Bapak Amar: “Kalo pelatihanya kita, kadang kadang hanya teori saja kayak mahasiswa kemaren di hotel Nusantara antasari dua hari tetep kita dikasih uang jajan satu hari kadang Rp.150.000, dikasih jaket juga, kalo mau nginep bisa, pulang juga bisa hahaha, amplopnya dapet gratis pokoknya hahaha enakya ini kita ada pelatihan dari PTPN di hotel habis itu kita studi banding ke Jawa selama satu minggu, yah yang enak yah jalan jalan ini hahahha jalan jalan gitu, gratis lagi dapet uang jajan dalam waktu tujuh hari aja Rp.600.000, dapet hotel bintang tiga.”(wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Bapak Tohirin: “ Saya baru dua kali ikut pelatihannya, yang pertama di Lampung, di hotel Nusantara, yang kedua di Kudus jawa tengah tahun 2010.” (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Mitra binaan yang dianggap memiliki potensi dalam usahanya diikutsertakan dalam pelatihan di luar daerah. Disana para Mitra Binaan akan dipertemukan juga dengan pengusaha yang bemitra dengan PTPN. PTPN juga mengajak para mitra binaan untuk mengikuti pameran di Lampung maupun di luar Lampung.berikut penuturan Bapak Fajar (pengusaha gitar gernuk Mitra Binaan PTPN VII):

“Peningkatan laba setelah saya ikut itu peningkatnya sekitar 65%- 70%, ya dari promosinya itu, waktu pameran. jadi yang 25% itu kita awalnya, sebelum dibina dengan PTPN VII. Saya pernah ikut pamerannya ke bandung, ke jakarta itu smuanya free, ke bengkulu pokoknya kita tinggal bawa barangnya aja, lembang juga dan lampung pastinya. yah. Ya wajar jika laba saya meningkat.” (wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Dalam pameran di Lampung ataupun diluar Lampung, biaya operasional dan penyewaan stand pun di berikan gratis kepada mitra binaan. Secara tidak langsung pemasarannya pun dibantu dengan PTPN VII sehingga usaha pengembangan UMKM yang dilakukan PTPN VII sudah baik. Diperjelas dengan pengawasan tiap bulannya oleh petugas PTPN VII terhadap perkembangan UMKM yang bemitra.

### **I. Bentuk Pembinaan dan Pengembangan UMKM Mitra Binaan**

Bentuk pembinaan dan pengembangan usaha Mitra Binaan yaitu melalui pelatihan dan studi banding dengan UMKM yang sudah sukses dalam usahanya, PTPN VII juga memberikan pelatihan yang berkualitas dengan pemateri yang berkompeten di bidangnya. Tujuannya dalah agar mitra binaan PTPN VII

benar-benar mendapatkan pengetahuan yang baik dalam mengembangkan usahanya dan termotivasi untuk selalu melakukan inovasi dalam usaha yang ditekuninya. Berikut penuturan Bapak Suharpen (Sinder Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PTPN VII):

”Mitra binaan yang ikut pelatihan itu minimal sudah tiga bulan jadi mitra binaan, kalau yang baru itu pelatihannya hanya di Lampung di Hotel Nusantara, itu juga kerjasama antara PTPN dengan ekonomi dari unil. Disana itu diajarkan cara manajemen usaha yang baik, diajarkan cara hitung laba, melihat harga jual pokok produk, menentukan harga produknya berapa, Kalau yang di luar tidak sembarangan UMKM yang ikut, harus dipilih lagi UMKM nya bukan hanya yang baru jadi mitra binaan tapi dilihat juga kelancaran pembayaran angsuran sama jenis usahanya juga disamakan dengan UMKM yang mau dikunjungi di daerah sana yang udah sukses duluan jadi mitra binaan,. Jenis usaha yang ikut kan juga bermacam - macam, ada yang dagang, pabrik sama peternak jadi manajemen nya kan berbeda, kalo yang dagang istilahnya beli sepuluh dijual 15, tapi yang pabrik kan agak repot karena harus menghitung harga pokok produknya”. (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Berdasarkan penjelasan Bapak Suharpen, pelaku UMKM Mitra Binaan yang ikut pelatihan di Luar daerah adalah UMKM yang berpredikat baik dalam pembayaran angsuran UMKM, minimal sudah tiga bulan mengikuti Program Kemitraan. Untuk pelatihan yang di Lampung, semua UMKM Mitra Binaan bisa ikut dalam Pelatihan pengembangan UMKM menjadi lebih baik. Berikut penuturan Bapak Tohirin Pengusaha Gerabah dan Bapak Amar Pengrajin genteng Mitra Binaan PTPN VII:

“Pembinaan yang dihotel Nusantara itu tentang manajemen, pemasaran dan mutu produk. Untuk yang di Kudus sama saja.” (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

“Kalau pelatihanya hanya teori saja seperti mahasiswa. Kemarin di hotel Nusantara antasari dua hari tetapi tetap kita dikasih uang jajan satu hari kadang Rp.150.000, dikasih jaket juga, kalau mau bermalam bisa. Setelah itu kita studi banding ke Jawa selama satu minggu, yah yang enak yah jalan jalan ini. Uang jajan dalam waktu tujuh hari saja Rp.600.000 dan dihotel bintang tiga..” (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Pelatihan yang diberikan oleh PTPN VII dalam Program Kemitraan sudah berjalan baik sesuai dengan tujuannya untuk pengembangan UMKM Mitra Binaan. Mulai dari pemateri yang berkompeten dari Perguruan Tinggi beserta semua biaya makanan, penginapan dan uang saku diberikan gratis oleh PTPN VII demi menunjang pengembangan UMKM untuk lebih mandiri dan mampu bertahan di era global sekarang ini.

#### **J. Kesimpulan dari efektifitas dari segi pelaksanaan Program Kemitraan yang telah dilakukan oleh PTPN VII**

Efektivitas yang ditinjau dari segi pelaksanaan yang dilakukan oleh PTPN VII dalam Program Kemitraan untuk perkembangan UMKM sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada dan ditetapkan oleh Menteri BUMN. Dalam pelaksanaanya selama ini Program Kemitraan yang telah dilakukan mengarah pada perkembangan UMKM dengan pengawasan pelatihan dan memberikan peluang usaha yang besar khususnya sering mengikutkan mitra usaha dalam setiap pameran. Ketepatan dalam pembayaran UMKM yang bermitra juga sudah baik.

Tanggung jawab PTPN VII dalam Membangun perekonomian masyarakat kecil dan menengah serta meningkatkan stabilitas perekonomian masyarakat sekitar tercermin dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang turut serta secara

nyata membantu mengatasi masalah permodalan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. PTPN VII memberikan pinjaman modal dengan bunga yang rendah (Pinjaman Lunak) dengan prosedur dan aturan yang sangat mudah dan sederhana sehingga para pelaku UMKM dapat mengaksesnya dengan mudah.

Untuk menjadi Mitra Binaan PTPN VII para pelaku usaha diwajibkan untuk mengajukan proposal beserta laporan keuangan usahanya. Kewajiban pihak PTPN VII selanjutnya adalah melakukan survei lapangan untuk menentukan modal usaha yang akan diberikan kepada Mitra Binaannya. Selain itu PTPN VII juga akan melakukan pembinaan terhadap Mitra Binaannya yaitu dengan melakukan pelatihan pengembangan usaha Mitra Binaan. Keunggulan Kompetitif yang dimiliki perusahaan ini adalah adanya toleransi waktu pembayaran angsuran dan pelatihan luar daerah bahkan luar kota terhadap Mitra Binaannya. Program ini telah secara nyata membantu perekonomian masyarakat sekitar.

### **5.2.2 Faktor penghambat pelaksanaan Program Kemitraan PTPN VII**

Birokrasi perusahaan bagi sebagian pengusaha tidak menjadi hambatan yang terlalu signifikan mempengaruhi perkembangan usaha tetapi dalam pengajuan pinjaman tahap dua program kemitraan masih dibutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pengumpulan data oleh PTPN VII, sedangkan pada hakikatnya UMKM yang selsai pinjaman tahap satu sudah dikenal baik oleh PTPN VII. Berikut keluhan dari Bapak Fahrozi (pengrajin rotan Mitra Binaan):

“Mungkin ada kekurangannya sedikit, kalau berikan bantuan, ibaratnya waktunya terlalu panjang, kita kan udah lunas terus kita kan ngajuin lagi, seharusnya kan kita jangan sampe satu bulan, karena kan mereka sudah tau kita, sedangkan mereka ini lama sampe dua bulan bahkan lebih, bilanginya

kayaknya nanti sebentar lagi sebentar lagi, jadi gak tau kita ini tidak ada kepastian. jadi keluhan kita sama PTPN VII ya itu aja. Apa bener-bener dana nya lagi kosong atau tidak kan kita tidak ngerti kalo omongan mereka kan lagi kosong, pembayaran kalian ini kan dibagi, dibagi juga tidak satu orang satu orang juga, ya masuk akal sih. Harapannya kalo pinjaman kedua dan ketiga dipercepat dan dipermudah kalo untuk pinjaman pertama tarolah mereka untuk ngumpulan data kami untuk UMKM yah seharusnya survei kedua itu udah tidak butuh lagi. Gara gara dana yang lama, kita kan sudah punya rencana, kalo cair lagi kan saya mau nyetok ini ini kalo dana nya tidak ada kan jadi tidak ada kesempatan. Padahal kan kita pengrajin selama ini belum waktunya lunas sudah kami lunasin, berhubung bulan depan ini bakal rame ya jadi kami lunasinn gitu mas.” (wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Bagi setiap usaha hambatan yang dihadapi adalah dana yang tersedia. Dana yang digunakan dalam program kemitraan ini adalah berupa dana bergulir. Artinya adalah angsuran yang dibayarkan oleh mitra binaan menjadi modal kembali untuk mitra binaan lainnya. Implikasinya adalah jika belum ada stok dana, maka mitra binaan yang meminjam dana tahap dua akan mengalami keterlambatan pencairan dana. Berikut penuturan Bapak Khairil selaku krani Program Kemitran dan Pak Amar pengrajin genteng Mitra Binaan PTPN VII:

Menurut Bapak Kharil: “Menurut saya sih tidak ada ya mas, birokrasi sih tidak menghambat tapi itu memang sudah jalannya, jalurnya kan sudah ada masing masing”. (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Menurut Bapak Amar: “Kalo menurut saya sih pengurusannya tidak ribet, kalo ribet gak ada, ya cuman itu lama, misalkan kalo proposal udah masuk ya kita cuman nunggu aja, kalo misalnya kita nannya pak gimana proposal kami, paling jawabanya ”uang ini kan uang muter, jadi kalo orang sudah mengembalikan, baru kas uang baru ada, sementara ini kan kas nya kosong, Jadi kita mau minjem pake apa sementara kas kosong baru kalo orang udah masuk baru kita bisa pinjemin.” (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Pada dasarnya PTPN VII memiliki prosedur dan aturan main tersendiri dalam pemberian modal pinjaman, sehingga peminjam modal harus ikut dalam prosedur dan aturan tersebut. Bagi pengusaha hambatan dan kendala dalam Program Kemitraan ini adalah lamanya proses pencairan dana yang akan berimplikasi pada kegiatan usaha yang akan dilakukannya.

Sedangkan bagi perusahaan hambatannya adalah dana yang tersedia. Pada hakikatnya, peminjaman modal usaha ini adalah pinjaman dana bergulir. Maksudnya adalah angsuran yang dibayarkan oleh mitra binaan menjadi modal usaha bagi Mitra Binaan lainnya.

### **5.2.3 Faktor pendukung pelaksanaan Program Kemitraan PTPN VII**

Berdasarkan penelitian di lapangan, mulai dari pelaksanaan Program Kemitraan yang dilakukan oleh PTPN VII sampai ke perkembangan UMKM Mitra Binaan ada banyak Faktor- faktor yang mendukung pelaksanaan program ini antara lain adalah kemudahan untuk mengakses program ini, artinya adalah mudahnya prosedur dan persyaratan pengajuan pinjaman modal usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM selain itu juga tidak ada batasan atau kisaran pinjaman modal oleh pihak PTPN VII tetapi tetap, peminjam modal dituntut untuk berpikir rasional dalam melakukan pengajuan besarnya modal usaha. Berikut penuturan Bapak Khairil (krani Program Kemitraan PTPN VII):

“Menurut saya sih jumlah dana ya yang fleksibel itu, dananya kan gak ditentukan, dananya kan terserah sama sih UMKM butuhnya berapa, yang penting disesuaikan dengan kenyataan dengan di lapangannya, enak kalo jadi mitra binaan PTPN mah mas haha.” (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Berikut penjelasan kemudahan prosedur dan persyaratan pengajuan Program Kemitraan PTPN VII dari pihak UMKM yang melakukan pinjaman:

Menurut Bapak Amar (pengrajin genteng Mitra Binaan PTPN VII): “Memang kalo untuk BUMN yang paling enak itu emang PTPN , proses pinjamannya satu gak ada uang admnitrasi trus gak ada potongan apa pun, dapet tiga juta ya, ya tiga juta. kalo yang dapet jaminan UMKM itu pake anggaran itu paling potongannya cuman 100rb, itu juga cuman untuk beli logo kemitraan dan print print materai gitunya, surat perjanjian gitu yah kalo BUMN yang laen kan harus pake notaris segala macem.” (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Menurut Bapak Fahrozi (pengrajin rotan Mitra Binaan PTPN VII): “Pengajuan proposalnya yah mudah sih menurut saya karena udah pasti tembus, kemungkinan tembusnya yah besar, bagi saya juga gitu, kalo ada pameran saya diajak, gratis tempat jadi untung buat saya. tiap pameran pasti saya dipanggil, ngebantu baged pemasarannya.” (wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Menurut Bapak Fajar (pengrajin gitar gernuk Mitra Binaan PTPN VII): “Hambatan menurut saya sih gak ada justru kalo kata saya sih sama aja kek bank dia gak sulit pengurusannya, tapi lebih enak lah Program Pinjaman dana ini, bunganya kan kecil. Anggunannya juga formalitas, karena mereka juga gx nyari untung kan. Semuanya banyak mendukung bagi saya, semuanya nilai plus dari saya, jadi promosi mendukung, kedua memang pinjamannya kita butuhkan, yang ketiga SDMnya juga di latih. kalo bisa memang ditingkatkan, diteruskan programnya, jadi UMKM UMKM itu tumbuh , istilahnya jadi wadah dari perusahaan sendiri”. (wawancara dilakukan tanggal 09-11-2012).

Faktor pendukung selanjutnya adalah toleransi PTPN VII dalam hal pembayaran angsuran modal usaha. Tidak ada paksaan dan juga tekanan terhadap Mitra Binaan yang telat membayar angsuran ataupun angsuran yang dibayarkan jumlahnya tidak sesuai dengan yang telah ditentukan dalam perjanjian. Berikut penuturan Bapak Amar selaku Mitra Binaan PTPN VII:

“Prosesnya gampang. Ya emang lama sih tapi bukan masalah birokrasi sih, ya emang paling cepet enam bulan dari pengajuan sama pencairan dananya. Kalo kelompok yang gak pake anggunan bisa sembilan bulan malah baru cair. Cuman dari segi positifnya ya prosesnya mudah sistem angsurannya pun gak dipermisalahkan, misalkan kita pas punya uang setoran pokok kita 500 tapi uang yang kita punya 200 yah 200 ajalah yang kita bayar, yang penting tiap bulan ada uang masuk, ya gak masalah lah, gak pernah ditegur gak segala macam pokonya, paling gak survei satu bulan sekali, ya karena kita juga bayar ke bank, ya slipnya kita fotocopy nanti petugas PTPN nya yang ngecek”. (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Faktor pendukung berikutnya adalah rendahnya bunga pinjaman modal usaha yang ditetapkan oleh PTPN VII dan Faktor lainnya adalah setelah peminjam modal tealah menjadi Mitra Binaan PTPN VII, maka Mitra Binaan tersebut akan mendapatkan pembinaan berupa pelatihan pengembangan usaha yang ditekuninya serta adanya promosi hasil usaha Mitra Binaan melalui pameran. Hal-hal tersebutlah yang menjadi faktor Pendukung dan daya tarik dari Program Kemitraan PTPN VII ini. Berikut penuturan Bapak Amar selaku Mitra Binaan PTPN VII:

“Kalo pelatihanya kita, kadang kadang hanya teori saja kayak mahasiswa kemaren di hotel Nusantara antasari dua hari tetep kita dikasih uang jajan satu hari kadang Rp.150.000, dikasih jaket juga, kalo mau nginep bisa, pulang juga bisa hahaha, amplopnya dapet gratis pokoknya hahaha enakya ini kita ada pelatihan dari PTPN di hotel habis itu kita studi banding ke Jawa selama satu minggu, yah yang enak yah jalan jalan ini hahahaha jalan jalan gitu, gratis lagi dapet uang jajan dalam waktu tujuh hari aja Rp.600.000, dapet hotel bintang tiga lagi hahahaha, kemaren di daerah Semarang sama daerah Jepara, ya sama saja dengan di Semarang terus di Jepara terus di Kudus, semua kan satu tempat.” (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Banyak faktor yang mendukung dalam Program Kemitraan ini, keunggulan yang diberikan BUMN PTPN VII dari pada Program Kemitraan dari BUMN yang lain adalah dari segi finansial, Program Kemitraan PTPN juga fleksibel dalam pengajuan dana yang dibutuhkan dan dalam proses pembayaran angsurannya.

Jadi UMKM yang menjadi Mitra Binaan, dapat leluasa dalam melunasi kewajiban pembayaran angsuran dan dalam penentuan jumlah pinjaman. Pelatihan yang diberikan juga dikelola dengan baik, pelaku UMKM Mitra Binaan mendapatkan pembelajaran yang baik serta ditanggung kebutuhannya selama dalam proses pelatihan.

#### **5.2.4 Efektifitas Program Kemitraan dilihat dari perkembangan UMKM**

Setelah uraian tentang efektifitas dari segi pelaksanaan Program Kemitraan atau input selanjutnya yang perlu dianalisis adalah efektifitas dari segi outputnya, yang dalam penelitian ini adalah perkembangan UMKM Mitra Binaan itu sendiri, dalam fokus penelitian tentang efektifitas dari segi perkembangan UMKM dapat dilihat dari 5 indikator fokus penelitian.

##### **a. Dampak yang dirasakan setelah mendapat pembinaan dan pelatihan dari PTPN VII**

Dampak yang dirasakan UMKM Mitra Binaan setelah mendapat Pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh PTPN VII berbeda-beda antara UMKM yang satu dan yang lainnya. Berdasarkan penuturan Bapak Nazarudin (pengrajin sulam usus dan produk kesenia Mitra Binaan PTPN VII):

“Pengalaman saya sih setelah pelatihan yang diluar daerah itu banyak manfaatnya, kita bisa meniru cara mereka yang sudah sukses mengembangkan usaha. Mereka biasanya membangun usaha dengan sistem cluster dan menggunakan azas koperasi. makanya mereka bisa kompak dan berkembang dengan cepat, tapi temen temen saya sesama mitra binaan PTPN VII kebanyakan gak dapet apa apa waktu pelatihan, kebanyakan emang gak diterapin mereka sih udah diajarin itu, saya juga gak tau sih kenapa. itu sih menurut saya ya. Karena yang mereka pikirin hanya enak jalan jalannya aja. Enak dapet duit dan nginep hotel gratis sama PTPN VII. Pelatihan yang diberikan gak nempel mas kayaknya. Yah saya juga kerja keras lagi mas buat ngajak mereka jadi seperti mereka yang di Jawa.” (wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Berdasarkan penjelasan Bapak Nazarudin, bagi mitra binaan yang terlibat aktif dalam studi banding, merasakan dampak yang sangat berpengaruh yaitu mereka mengenal sistem cluster, azas koperasi, dan belajar bagaimana mitra binaan bersikap kooperatif, integritas dan intergrasi terhadap sesama mitra binaan. Berikut adalah contoh dari beberapa UMKM yang tidak menerapkan pelatihan yang telah diberikan oleh PTPN VII:

Pernyataan Bapak Tohirin Mitra Binaan PTPN VII: “Kalo saya sih baru dua kali ikut pelatihan nya, yang pertama di Lampung aja ini di hotel Nusantara yang kedua di Kudus jawa tengah tahun 2010 , eh salah 2011 kayaknya 2011 deh bener, saya lupa sih mas haha. Alhamdulillah setelah saya dibantu dengan PTPN usaha saya semakin maju kok mas ada kok peningkatan labanya, tapi saya gak catat sih laporanya keuangan nya si mas hehe”. (wawancara 06-11-2012).

Pernyataan Bapak Fahrozi Mitra binaan PTPN VII: “Ada kok saya ikut pelatihan waktu di hotel Nusantara, judulnya yang gak inget, haha intinya tentang managemen. (wawancara 08-11-2012).

Bagi Mitra Binaan yang tidak terlalu serius, hal yang mereka dapatkan hanyalah memperbanyak teman yaitu sesama Mitra Binaan dan hanya jalan jalan semata. Perbedaan dikarenakan pengalaman yang didapat setelah pelatihan yang diberikan oleh PTPN VII tiap individu pelaku UMKM berbeda-beda. Seharusnya PTPN VII tidak hanya memperhatikan pelatihan yang baik dengan pemateri yang baik pula tetapi PTPN VII juga harus melihat hasil pelatihan dari tiap UMKM yang mengikuti pelatihan, agar bisa menjadi referensi untuk lebih baik kedepannya.

#### **b. Peningkatan laba setelah mendapat pinjaman dana Program Kemitraan**

Bantuan pinjaman modal yang diberikan oleh PTPN VII tentu saja sangat berperan membantu peningkatan laba usaha. Kenyataannya menunjukkan terdapat kenaikan laba dari UMKM Mitra Binaan dari sebelum mendapat pinjaman dana dari Program Kemitraan PTPN VII. Perbandingan sesudah dapat pinjaman dana, merupakan bukti bahwa terjadi perkembangan usaha Mitra Binaan. Berikut penuturan Pak Tohirin (pengusaha gerabah Mitra Binaan PTPN VII):

“Alhamdulillah setelah saya dibantu dengan PTPN usaha saya semakin maju kok mas ada kok peningkatan labanya, tapi saya gak catat sih laporanya keuangan nya si mas hehe”. (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Berikut pernyataan Bapak Nazarudin dan Bapak Fajar selaku Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara VII:

“perkembangan laba meningkat setelah jadi mitra dengan PTPN VII, karena setiap ada pameran saya diajak, tempat standnya juga gratis dari mereka, usaha saya kan seni kreatif. Jadi bisa berkembang cepet karena itu. Apa lagi saya suka diajak ke pelatihan pelatihan kesenian. Yah jelas omset saya besar karena itu. Pinjaman yang saya ajuin lagi ke PTPN VII aja sekarang dah ningkat jadi 50juta.” (wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

“Peningkatan laba setelah saya ikut itu meningkatnya sekitar 65 sampai 70 , ya dari promosinya itu, pameranya. jadi yang 25% itu kita awalnya, sebelum dibina sama PTPN. Saya pernah ikut pameranya ke Bandung, ke Jakarta itu smuanya free, ke Bengkulu pokoknya kita tinggal bawa barangnya aja, lembang juga dan Lampung pastinya yah yang Lampung Fair itu. Ya wajar laba saya meningkat.” (wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Tetapi ada beberapa UMKM yang tidak seberapa signifikan peningkatannya, karena modal yang diberikan terlalu sedikit jadi tidak terlalu berpengaruh signifikan dengan peningkatan labanya, biasanya karena mereka masuk kedalam skala pinjaman mikro bukan UKM, berikut penuturan Bapak Amar selaku Mitra

Binaan PTPN VII:

“Ya kalo perkembangan usaha sih pasti ada, faktor nasib yang ini hahaha, kalo dilihat dari segi materi, uang bantuan dari PTPN, paling yang gak pake anggaran cuman berapa sih, kalo untuk permodalan sih sedikit sekali manfaatnya tapi dari segi keuntungan yang laennya itu banyak dari PTPN itu.” (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Pengaruh besarnya modal juga berpengaruh signifikan, karena dalam dunia bisnis yang kompleks, masih banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM, mulai dari faktor eksternal dan faktor internal usaha, ditambah lagi dengan *entrepreneur skill* masing masing individu berbeda. Berikut pernyataan Bapak

Fahrozi (pengrajin rotan Mitra Binaan PTPN VII):

“laba yang saya rasakan satu tahun terakhir ini untuk mebel rotan itu persaingannya cukup ketat, dan juga menurut saya persaingannya tidak sehat. Sekarang barang dari Jawa masuk ke Lampung sedangkan yang dari Jawa, bentuknya bagus kualitasnya kurang, tapi harganya murah karena buatan pabrik, otomatis kita kurangi keuntungan dan juga bahan baku ikut naik, tetapi penjualan kita tidak bisa naik.” (wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Jika terjadi penurunan laba, itu disebabkan karena adanya kompetisi usaha yang begitu ketat sehingga mengharuskan Mitra Binaan melakukan peningkatan kualitas bahan baku, sehingga meningkatnya biaya produksi dan berakibat berkurangnya laba usaha.

### **c. Peningkatan tenaga kerja setelah mendapat pinjaman dana Program Kemitraan**

Pada kenyataannya, peningkatan tenaga kerja usaha Mitra Binaan tidak terlalu terjadi perubahan yang signifikan penambahan tenaga kerjanya karena masih sama dengan sebelum mendapat pinjaman dana. Berikut penuturan beberapa

UMKM Mitra Binaan PTPN VII:

Bapak Tohirin (pengusaha gerabah): “Sekarang sih jumlah tenaga kerja yang tetap delapan orang yang tidak tetap ada empat orang, misalnya: yang mutar sendiri, yang ngecat sendiri, yang ngolah tanah liatnya sendiri, nah untuk yang pemasarannya pun sendiri berikut anak buah, itu sih udah ada pegawainya sebelum dapat pinjaman juga, yang paling kerasa sih modalnya jadi untuk transportasi susah dan mahal, ya makanya saya masih dilampung aja belum ke luar.” (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Bapak Amar (pengusaha genteng): “Kalo untuk tenaga kerja sih masih standart. Masih biasa saja, sebenarnya kita mitra hanya untuk jalin hub sama bumh aja, sama bumh aja intinya.” (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Bapak Fajar (pengusaha gitar gernuk): Pegawai ada kalo sekarang cuman yang pokok satu, yang satu freelance, itu setelah dapet pinjaman loh, sebelum dapet pinjaman sih saya sendiri malah. kan produksinya belum sebanyak sekarang banyak. (wawancara dilakukan tanggal 09-11-2012).

Tetapi ada beberapa usaha yang berkurang tenaga kerjanya karena dana yang diberikan oleh PTPN VII digunakan untuk memperbaiki teknologi dalam usaha yang ada sehingga efeknya adalah tenaga manusia dikurangi dan digantikan dengan tenaga mesin yang lebih baik dan otomatis. Seperti yang dialami Bapak Fahrozi (pengrajin rotan Mitra Binaan PTPN VII):

“Ada lima orang pegawai, sebelum dapat dana malah lebih banyak jumlah pegawainya, lebih banyak dulu, pada waktu itu belum dikasih pinjaman. Semua itu kan karena peralatannya juga masih manual, otomatis tenaga kerja yang dibutuhin makin banyak waktu itu. Setelah dapat pinjaman baru pake mesin jadi pegawainya dikurengin, saya juga dapat peralatan dari dinas tingkat dua kabupaten Lampung Selatan, selaen PTPN VII saya juga dibina sama Lampung Selatan”. (wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Penambahan tenaga kerja biasanya di iringi oleh penambahan jumlah produk yang di produksi. Tetapi seiring berkembangnya teknologi, peralatan jadi lebih mudah digunakan dan tenaga manusia digantikan dengan mesin otomatis. Setiap perubahan selalu diringi dengan kebaikan dan keburukan tergantung dari sudut pandang individu masing-masing.

#### **d. Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Produksi dan informasi setelah mendapat pinjaman dana Program Kemitraan**

Program Kemitraan PTPN VII hanya memberikan pinjaman dana dan pelatihan dalam hal teori manajemen dan kewirausahaan. Program Kemitraan tidak membantu untuk pengadaan peralatan atau pelatihan teknologi baru karena pada dasarnya usaha yang dibina juga bermacam-macam jenisnya. Berikut pernyataan Bapak Tohirin dan Bapak Amar Mitra Binaan PTPN VII:

Menurut Bapak Tohirin: “Untuk saat ini sih, belum ada peningkatan teknologi , tapi sih saya sudah mengajukan ke koperindag, katanya sih satu bulan tapi sampe sekarang belum ada yang nganter dari koperindang mesin molennya yang buat ngaduk ngaduk tanah.” (wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Menurut Bapak Amar: “Teknologinya juga masih sama saja kok alatnya. Kalo pinjaman nya diatas Rp 50.000.000, mungkin baru bisa beli oven yang mahal mesinnya. Yah kalo dibawah itu masih biasa lah, Karena masih skala mikro sih pinjamannya, jadi gak seberapa besar pemanfaatannya untuk bagusin mesin dan lainnya.” (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Program kemitraan PTPN VII tidak terlalu membantu dalam penguasaan teknologi .Sehingga untuk pemanfaatan teknologi yang lebih baik, pelaku UMKM bekerjasama dengan pihak lain untuk pengadaan peralatan atau teknologi.

Berikut penuturan Bapak Fahrozi (pengrajin rotan Mitra Binaan PTPN VII):

“Peralatannya manual, otomatis tenaga kerja yang dibutuhin banyak tetapi setelah dapat pinjaman, baru pake mesin otomatis, jadi pegawainya dikurangin, saya juga dapat peralatan dari dinas tingkat dua kabupaten Lampung Selatan, selain dari PTPN VII saya juga dibina sama Lampung Selatan.”(wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

UMKM Mitra Binaan PTPN VII juga kurang dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk perkembangan dunia bisnis. Hanya sedikit UMKM yang bermitra yang menggunakan teknologi informasi. Kurangnya pemanfaatan teknologi ini seharusnya menjadi salah satu tema pelatihan pengembangan UMKM. Berikut pernyataan salah satu UMKM yang menggunakan teknologi informasi, Bapak Fajar (pengrajin gitar gernuk):

“Kalau teknologi yang berupa alat produksi, kami tidak terlalu tergantung, kalau untuk alat standar saja, paling tidak promosi di dunia maya, tapi sudah saya block karena permintaan banyak, saya nya jadi tidak bisa memenuhi jadi saya block aja.”(wawancara dilakukan tanggal 09-11-2012).

Penguasaan teknologi secara tidak langsung akan menentukan kesinambungan daya saing UMKM dan dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan UMKM Mitra Binaan, oleh karena itu PTPN VII selaku penyelenggara harus melakukan pengawasan yang intensif bagi UMKM untuk menerapkan teknologi tepat guna, sertifikasi produk dan standarisasi produk, serta dibentuk unit khusus dalam Program Kemitraan untuk membantu UMKM dalam menstimulan pengembangan inovasi teknologi dan desain.

Seharusnya PTPN VII dengan Program Kemitraanya mampu memberikan bantuan teknologi baru terhadap UMKM Mitra Binaannya, minimal pelatihan teknologi informasi juga masuk kedalam tema pelatihan pengembangan UMKM untuk mandiri, bukan hanya pelatihan manajemen dan pemasaran yang baik.

**e. Peningkatan jumlah pelanggan setelah mendapat pinjaman dana Program Kemitraan**

Peningkatan jumlah pelanggan tiap usaha tidak terlalu banyak, untuk pelanggan tetap pun sudah ada, tetapi yang paling berpengaruh setelah mendapatkan pinjaman dari program kemitran adalah jumlah produk yang diproduksi. Berikut penuturan beberapa UMKM yang bermitra dengan PTPN VII:

Menurut Bapak Amar (pengrajin genteng): Yah kalo untuk genteng ini mah bisa dikatakan ya rata rata dari pelanggan ya dari kampung daerah sini biasanya ngambil sini, yah langganan gitu, kalo genteng ini kan tergantung pesanan, cuman rata rata produksi stabil penjualan juga stabil yah paling setengah bulan juga dah habis barangnya. (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Menurut Bapak Fahrozi (pengrajin rotan): meningkat kok, pelanggan tetap sudah ada, sebelum dibina juga sudah ada, yah tidak terlalu berbeda jauh sesudah dan sebelum dapat dana. (wawancara dilakukan tanggal 08-11-2012).

Untuk beberapa pelaku UMKM yang bermitra dengan PTPN VII, peningkatan pelanggan tidak terlalu signifikan setelah mendapat pinjaman dana dari PTPN VII. Tetapi UMKM yang mengikuti undangan PTPN VII untuk menghadiri pameran-pameran di Lampung maupun diluar Lampung, merasakan jumlah pelanggan meningkat dan nama usahanya semakin dikenal.

Berikut penuturan UMKM yang sering diajak mengisi stand pameran di Lampung dan di luar Lampung, Bapak Tohirin dan Bapak Fajar UMKM Mitra Binaan PTPN VII:

Menurut Bapak Tohirin (pengrajin gerabah): “Ada kok, ada penambahan jumlah pelanggan saya, yah yang ruko, ruko itu dah jadi pelanggan tetap saya kok mas. Jadi saya gak repot repot. Tiap ada pameran juga saya diajak kok sama PTPN, jadi gak perlu repot lagi sayanya. Pokoknya pemasarnya udah jelas kok, malah kalo dapat lagi pinjaman dari PTPN, saya masuk ke Bengkulu InsyaAllah”. (wawancara dilakukan tanggal 06-11-2012).

Menurut Bapak Fajar (pengrajin gitar gernuk):” Peningkatan jumlah pelanggan hmmm, kalo pelanggan, kebanyakan dari mulut ke mulut saya mah, saya promosinya tidak langsung. istilahnya dari temen temen pemain band aja, tapi makin lama makin banyak itu, ya gitu aja dari mulut ke mulut. Sekarang sih tiap minggu minimal ada 3-4 pesanan malah. Tapi setiap ada pameran yang diajak PTPN, omset saya nambah mas. Ya secara gak langsung juga pelanggan kita nambah. Karena ikut pameran juga penjualan kita kita lebih lebih bermutu dan mempunyai tolak ukur, kalo udah standar pameran kan mempunyai cluster yang bagus dimata konsumen.”(wawancara dilakukan tanggal 09-11-2012).

Untuk meningkatkan penguasaan pasar bagi UMKM Mitra Binaan, maka perlu adanya perhatian khusus untuk UMKM Mitra Binaan dalam kemudahan akses informasi usaha, melaksanakan promosi dan pengembangan jaringan usaha. Semua dilakukan untuk melindungi UMKM dari persaingan usaha yang tidak sehat.

**f. Penilaian UMKM Mitra Binaan terhadap Program Kemitraan yang dilakukan oleh PTPN VII**

Penilaian kinerja BUMN terkait dengan Program Kemitraan yang dilakukan PTPN VII oleh Mitra Binaan adalah cukup baik, karena mereka juga sebelum melakukan pengajuan pinjaman lunak dengan PTPN VII, mereka juga membandingkan dengan BUMN–BUMN lainnya yang memberikan pinjaman modal usaha. Berikut penuturan Bapak Amar dan Bapak Fajar Mitra Binaan PTPN VII:

Menurut Bapak Amar (pengrajin genteng): “Yang jelas, pengalaman saya salut bnged sama PTPN, kalo BUMN yang laen, Bina Lingkungannya kan gx ada. Kurang bekerja, jadi bisa dikatakan tidak ada, baik BatuRaja, Bukit Asam, Pusri. Bisa dikatakan gak ada tapi kalo BUMN PTPN tiap tiga bulan sekali kita pertemuan dengan yang mengajaukan pinjaman, dilihat perkembangan, solusi solususi gitu enak lah, jadi kita ini salingg kenal, kalo di wilayah Natar aja sekitar 40 orang yang Mitra PTPN, Emang enak bener prosesnya di PTPN ini, BUMN paling enak yah dari PTPN ini.” (wawancara dilakukan tanggal 07-11-2012).

Menurut Bapak Fajar (pengrajin gitar gernuk): “ Program PTPN bagus, pelaksanaannya juga bagus, PTPN VII memberikan apa yang memang menjadi kewajiban perusahaan, aktif juga, kalo saya malah lebih seringdi hubungin, karena mungkin karena saya sering diajak ke pameran karena produknya juga paling beda ya seni gitu. produknya beda. kalo bisa memang ditingkatkan, diteruskan programnya, jadi UMKM UMKM itu tumbuh , istilahnya jadi wadah dari perusahaan sendiri.” (wawancara dilakukan tanggal 09-11-2012).

Semua UMKM yang bermitra dengan PTPN VII memiliki penilaian yang baik tentang Program Kemitraan yang dilakukan PTPN VII. Karena PTPN VII juga aktif dalam melakukan pengawasan dan pembinaan demi kemajuan UMKM yang menjadi Mitra Binaannya.

#### **g. Kesimpulan dari dampak Program Kemitraan dalam perkembangan UMKM**

Secara keseluruhan dampak dari Program Kemitraan sangat baik dalam perkembangan UMKM Mitra Binaan. Mulai dari pinjaman lunak sampai dengan pelatihan UMKM untuk berkembang, tumbuh, bertahan dan menjadi mandiri, telah sesuai dengan visi dan misi Program Kemitraan PTPN VII. Berbagai keunggulan yang terdapat dalam program ini menjadi daya tarik bagi para pelaku UMKM.

Para pelaku usaha yang bermitra juga dibantu dalam pemasaran produk-produknya mulai dari mengikuti pameran-pameran secara gratis hingga ke fleksibelnya pembayaran angsuran yang dibebankan kepada Mitra Binaan sehingga UMKM mampu meningkatkan kemampuan usahanya.

### **5.3 Efektivitas Program Kemitraan PTPN VII dalam Pengembangan UMKM Mitra Binaan**

Efektivitas adalah suatu pencapaian tujuan yang sesuai dengan ketentuan yang dalam suatu program. Pengukuran Efektivitas dapat dinilai dari perbandingan antara input atau pelaksanaan program kemitraan, dengan outputnya yaitu perkembangan UMKM Mitra Binaan itu sendiri.

Tolak ukur efektivitas dari sisi pelaksanaannya dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: Ketepatan Proses Penyaluran Dana, penentuan calon Mitra Binaan dalam Program Kemitraan, Ketepatan Proses Pembayaran Angsuran UMKM Mitra Binaan, Proses Penagihan Angsuran/piutang dan ketepatan dalam pengolahan Biaya Operasional Program Kemitraan

Efektivitas yang ditinjau dari segi pelaksanaan yang dilakukan oleh PTPN VII dalam Program Kemitraan untuk perkembangan UMKM sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada dan ditetapkan oleh Menteri BUMN. Dalam pelaksanaannya selama ini Program Kemitraan yang telah dilakukan sudah mengarah pada perkembangan UMKM. Pengawasan dan pelatihan memberikan peluang usaha yang besar khususnya sering mengikutkan mitra usaha dalam setiap pameran. Ketepatan dalam pembayaran UMKM yang bermitra juga sudah baik.

Tanggungjawab PTPN VII dalam Membangun perekonomian masyarakat kecil dan menengah serta meningkatkan stabilitas perekonomian masyarakat sekitar tercermin dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang turut serta secara nyata membantu mengatasi masalah permodalan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. PTPN VII memberikan pinjaman modal dengan bunga yang rendah (Pinjaman Lunak) dengan prosedur dan aturan yang sangat mudah dan sederhana sehingga para pelaku UMKM dapat mengaksesnya dengan mudah

Untuk menjadi Mitra Binaan PTPN VII para pelaku usaha diwajibkan untuk mengajukan proposal beserta laporan keuangan usahanya. Kewajiban pihak PTPN VII selanjutnya adalah melakukan survei lapangan untuk menentukan modal usaha yang akan diberikan kepada Mitra Binaannya.

Selain itu PTPN VII juga akan melakukan pembinaan terhadap Mitra Binaannya yaitu dengan melakukan pelatihan pengembangan usaha Mitra Binaan. Keunggulan Kompetitif yang dimiliki perusahaan ini adalah adanya toleransi waktu pembayaran angsuran dan pelatihan luar daerah bahkan luar kota terhadap Mitra Binaannya. Program ini telah secara nyata membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Pada dasarnya PTPN VII memiliki prosedur dan aturan main tersendiri dalam pemberian modal pinjaman, sehingga peminjam modal harus ikut dalam prosedur dan aturan tersebut. Bagi pengusaha hambatan dan kendala dalam Program Kemitraan ini adalah lamanya proses pencairan dana yang akan berimplikasi pada kegiatan usaha yang akan dilakukannya. Sedangkan bagi perusahaan hambatannya adalah dana yang tersedia. Pada hakikatnya, peminjaman modal usaha ini adalah pinjaman dana bergulir. Maksudnya adalah angsuran yang dibayarkan oleh mitra binaan menjadi modal usaha bagi Mitra Binaan lainnya.

Faktor- faktor yang mendukung pelaksanaan program ini antara lain adalah kemudahan untuk mengakses program ini. Artinya adalah mudahnya prosedur dan persyaratan pengajuan pinjaman modal usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM selain itu juga tidak ada batasan atau kisaran pinjaman modal oleh pihak PTPN VII tetapi tetap, peminjam modal dituntut untuk berpikir rasional dalam melakukan pengajuan besarnya modal usaha.

Faktor pendukung selanjutnya adalah toleransi PTPN VII dalam hal pembayaran angsuran modal usaha. Tidak ada paksaan dan juga tekanan terhadap Mitra Binaan yang telat membayar angsuran ataupun angsuran yang dibayarkan

jumlahnya tidak sesuai dengan yang telah ditentukan dalam perjanjian. Faktor pendukung berikutnya adalah rendahnya bunga pinjaman modal usaha yang ditetapkan oleh PTPN VII. Faktor lainnya adalah setelah peminjam modal telah menjadi Mitra Binaan PTPN VII, maka Mitra Binaan tersebut akan mendapatkan pembinaan berupa pelatihan pengembangan usaha yang ditekuninya serta adanya promosi hasil usaha Mitra Binaan melalui pameran

Secara keseluruhan manfaat dari Program Kemitraan sangat baik dalam perkembangan UMKM Mitra Binaan. Mulai dari pinjaman lunak sampai dengan pelatihan UMKM untuk berkembang, tumbuh, bertahan dan menjadi mandiri, telah sesuai dengan visi dan misi Program Kemitraan PTPN VII. Berbagai keunggulan yang terdapat dalam program ini menjadi daya tarik bagi para pelaku UMKM. Para pelaku usaha yang bermitra juga dibantu dalam pemasaran produk-produknya mulai dari mengikuti pameran-pameran secara gratis hingga ke fleksibelnya pembayaran angsuran yang dibebankan kepada Mitra Binaan sehingga UMKM mampu meningkatkan kemampuan usahanya.

Berdasarkan pada tujuan PKBL PT. Perkebunan Nusantara VII dapat dikatakan Program Kemitraan yang dilakukan juga telah berjalan dengan efektif, karena dari masing-masing tujuan yang telah dijelaskan pada Bab II sudah terpenuhi. berikut penjabaran dari tujuan PKBL PT. Perkebunan Nusantara VII:

1. “Terciptanya pertumbuhan ekonomi rakyat dan pemerataan pembangunan melalui perluasan kesempatan berusaha usaha kecil dan koperasi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.“ Berdasarkan tujuan yang pertama, Masyarakat sekitar PTPN VII Unit Usaha Rejosari pertumbuhan ekonomi

dan pemerataan pembangunannya melalui perluasan kesempatan berusaha sudah terlihat jelas dikarenakan Jumlah UMKM- UMKM yang bermitra dengan PTPN VII Unit Usaha Rejosari semakin bertambah dari tahun ke tahun, telah banyak UMKM yang sudah bermitra dan melunaskan pinjaman tahap pertama dan melanjutkan pinjaman ke tahap berikutnya. Peningkatan besarnya jumlah pinjaman yang dilakukan oleh UMKM yang bermitra dapat dilihat pada **Lampiran 7**.

2. “Memberdayakan dan mengembangkan potensi masyarakat dan lingkungan sekitar wilayah kerja unit usaha PTPN VII.” Berdasarkan pada tujuan yang kedua, PTPN VII Unit Usaha Rejosari sudah memberdayakan dan mengembangkan potensi masyarakat dengan baik. Potensi yang paling besar di sekitar PTPN VII adalah usaha yang bergerak di bidang kesenian, PTPN VII berhasil mengembangkan potensi tersebut dengan Program Kemitraan. Kenyataannya UMKM yang paling banyak menjadi Mitra Binaan di PTPN VII Unit Usaha Rejosari adalah UMKM di bidang kesenian seperti yang terlihat pada **Lampiran 7**.
3. “Mendorong terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat dan lingkungan sekitar wilayah kerja/unit usaha PTPN VII.” Berdasarkan pada tujuan yang ketiga, PTPN VII Unit Usaha Rejosari sudah mendorong terciptanya peningkatan tenaga kerja karena dengan adanya Program Kemitraan yang telah diberikan oleh PTPN VII, jumlah UMKM yang menjadi Mitra Binaan terus bertambah. Secara tidak langsung dengan bertambah banyaknya UMKM disekitar PTPN VII tenaga kerja yang diserap juga meningkat.